

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (SPBM) DALAM PEMBELAJARAN PAI

Agung Pratama¹, M. Kholis², Supardi Ritonga³

STAIN BENGKALIS

agungpratama3g@gmail.com¹, kholismeranit01@gmail.com²,
supardirtg84@gmail.com³

Abstrak: Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sebaiknya dijadikan acuan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi kemampuannya untuk menyelesaikan masalah secara praktis yang akan ditemuinya nanti. Namun Kemampuan tersebut harus ditunjang dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, SPBM mempunyai tiga fungsi utama. Rancangan masalah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah sebagai berikut: merancang masalah awal, mengidentifikasi tujuan pembelajaran berbasis masalah, dan merancang masalah. Fitur-fitur SPBM antara lain: masalah merupakan titik awal pembelajaran, masalah merupakan masalah nyata yang tidak terstruktur, masalah memerlukan berbagai perspektif, masalah menantang pengetahuan, sikap dan keterampilan teknis siswa, yang kemudian memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang studi baru. untuk mempelajari Implementasi adalah tentang menerapkan strategi dan mengidentifikasi sumber daya. Implementasi merupakan bagian penting dari proses perencanaan. Untuk mengevaluasi efektivitas rencana tersebut, kita dapat melihat implementasinya. Apa artinya perencanaan jika tidak diimplementasikan dalam operasi sebenarnya. Pada dasarnya tahapan kegiatan pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, penilaian dan pemantauan.

Keywords: Masalah, Pembelajaran, Strategi, PAI.

Pendahuluan

Seringkali kita mendengar siswa mengeluh betapa sulitnya mereka menanggung beban belajar. Mereka harus mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh program tersebut. Bahkan ketika kapasitas intelektualnya mencapai beban ini, siswa masih tampak jauh dari dunia. Faktanya, mereka harus menyelesaikan semua yang menghadang mereka, menggunakan keahlian mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus membekali mereka dengan keterampilan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Keterampilan ini merupakan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran dimana permasalahan disajikan di kelas dan siswa diminta untuk menyelesaikannya dengan menggunakan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran bukan lagi tentang “mentransfer pengetahuan” tetapi tentang mengembangkan potensi siswa secara sadar melalui keterampilan yang lebih dinamis dan aplikatif.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sebaiknya dijadikan acuan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi kemampuannya untuk menyelesaikan masalah secara praktis yang akan ditemuinya nanti. Namun Kemampuan tersebut hendaknya didukung oleh kemampuan siswa dalam memahami konsep sehari-hari. Informasi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah di wilayah perkotaan Tasikmalaya menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran hanya searah yaitu dari guru ke siswa, sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa dalam pembelajaran agama Islam. . pendidikan tidak diketahui, dan tidak ada interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Padahal kita semua tahu bahwa untuk terjadinya interaksi pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara siswa dan guru dan memang harus ada interaksi antara siswa satu sama lain.

Memahami Konsep pendidikan agama Islam berarti memahami konsep secara keseluruhan dalam kerangka pendidikan agama Islam. Permasalahan selanjutnya adalah guru PAI merasa belum mempunyai cukup materi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis masalah. Juga dalam hal ini kami ingin memperkenalkan guru peneliti PAI pada berbagai metode untuk mengembangkan pembelajaran siswa berdasarkan kemampuan

pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, hendaknya guru merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa dengan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah. Salah satu metode pembelajaran tersebut disebut dengan “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)” atau “*Problem Based Learning (PBL)*”. Metode pembelajaran ini menitikberatkan pada permasalahan yang diberikan oleh guru dan siswa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan seluruh pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) bisa dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses pemecahan untuk mengatasi masalah dengan cara yang ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, SPBM mempunyai tiga fungsi utama.¹ Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak kearah modern pada dasarnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara lingkungan sosio kultural dengan lingkungan dimana manusia itu eksis. Kondisi pendidikan yang demikian akan menjadi fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern, yaitu sebagai media dalam pembangunan.²

Pertama, SPBM merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya melakukan satu kegiatan saja, tidak hanya menulis atau membaca, tetapi melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yaitu menulis, membaca, berpikir aktif, komunikasi dan penelitian. dan dengan mengolah data, siswa dapat menarik kesimpulan. Kedua, kegiatan pembelajaran menekankan pada proses pemecahan masalah, artinya strategi ini mempunyai kata kunci pemecahan masalah, artinya SPBM melatih kemampuan berpikir dan komunikasi siswa sehingga mampu memecahkan

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet.4, h. 214.

² Fauzan Azim, Canifudin, Dan Supardi Ritonga, “*Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Ditengah Tantangan Milenium III,*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol, 3, No 2, Agustus 2023 h, 256

masalah. Belajar tanpa masalah adalah hal yang mustahil. Dan ciri ketiga, penyelesaian masalah dengan metode ilmiah, artinya siswa menyelesaikan masalah melalui penalaran deduktif dan induktif, melalui langkah-langkah tertentu dan juga berdasarkan informasi dan fakta yang jelas.³

Rusman mengutip Boudi dan Felett yang berpendapat bahwa SPBM merupakan inovasi terpenting dalam pendidikan. SPBM mengedepankan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat melalui pemikiran belajar yang terbuka, reflektif, kritis dan aktif. SPBM memfasilitasi keberhasilan pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan interpersonal lebih baik dibandingkan metode lainnya.⁴

Mengenai psikologi belajar, SPBM didasarkan pada psikologi kognitif, yang berangkat dari hipotesis belajar bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman, dan bukan hanya sekedar menghafal materi pelajaran..

Yang dimaksud dengan “masalah” Ada kekurangan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah keadaan sebenarnya dengan dalam kondisi yang diharapkan atau antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang diharapkan. Kesenjangan ini bisa terlihat karena kecemasan, keluhan, kekhawatiran atau ketakutan. Oleh karena itu, materi atau topik mata kuliah tidak hanya terbatas pada materi mata kuliah dari buku teks saja, namun dapat juga berasal dari sumber lain, misalnya peristiwa-peristiwa disekitarnya yang tetap berada dalam lingkup kurikulum mata kuliah tersebut.⁵

Dengan bantuan SPBM, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif saja, namun siswa juga dapat mengalami perkembangan pada aspek lainnya. seperti emosional dan psikomotorik melalui evaluasi introspektif terhadap permasalahan yang ditemuinya.

³ *Ibid.*, h. 216.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), cet.6, h. 230.

⁵ Rusmono, *strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), cet.2, h.78.

B. Desain Masalah dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Akar desain masalah

Yang kami maksud dengan desain masalah dasar adalah masalah nyata yang mengambil bentuk kehidupan nyata, seperti masalah moral yang muncul pada masa remaja. Pelatihan dan pendidikan lanjutan guru harus mampu menunjukkan bagaimana situasi nyata ditangani dalam dunia pendidikan. Bahkan terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan.⁶

2. Menentukan tujuan pembelajaran berbasis masalah

Tujuan PBM adalah menguasai isi pembelajaran topik heuristik dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. PBM juga melibatkan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), keterampilan interpretasi informasi, pembelajaran kooperatif dan kerja tim, serta kemampuan berpikir dan evaluasi.

3. Desain masalah

Pada hakikatnya, rumitnya permasalahan yang dilalui sangat bergantung dari keadaan dan profil siswa. Desain masalah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Unggulan; permasalahan kehidupan nyata, relevansinya dengan kurikulum, tingkat kesulitan dan kompleksitas permasalahan, permasalahan yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang berbeda, keterbukaan permasalahan, seperti produk akhir.
- b. Konteks; permasalahan yang tidak terstruktur, menantang, memotivasi, dan mempunyai unsur kebaruan.
- c. sumber belajar dan lingkungan; Permasalahan yang dapat dimotivasi untuk diselesaikan secara kolaboratif, mandiri dan kooperatif, mempunyai petunjuk proses penyelesaian masalah dan penggunaan sumber daya, sumber informasi serta faktor-faktor yang diperlukan dalam proses penyelesaian masalah.
- d. Presentasi; gunakan situasi masalah, gunakan klip video, klip audio, majalah, jurnal, situs web.

⁶ Rusman, *op. cit.*, h. 237.

C. Karakteristik SPBM

SPBM dapat Meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Strategi apa pun mempunyai ciri khasnya masing-masing, sama seperti SPBM.

Berikut ini adalah karakteristik yang dimiliki SPBM:⁷

1. Masalah menjadi titik awal pembelajaran
2. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada pada dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Masalahnya memerlukan banyak perspektif
4. Permasalahan menantang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, yang kemudian memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang pembelajaran baru.
5. Belajar berolahraga adalah kuncinya
6. Penggunaan sumber data yang berbeda serta penggunaan dan evaluasi sumber data merupakan proses penting dalam SPBM.
7. Pembelajaran kolaboratif, komunikasi dan kerjasama
8. SPBM mencari solusi terhadap suatu permasalahan
9. Proses terbuka SPBM meliputi sintesis dan integrasi pembelajaran.
10. Dalam SPBM, pengalaman dan proses belajar siswa dievaluasi dan dikendalikan.

Untuk mendukung SPBM, guru harus memilih bahan pembelajaran yang sesuai bermasalah. Materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku pelajaran saja, namun dapat pula bersumber dari lingkungan sekitar, seperti kejadian di masyarakat luas dan kejadian di lingkungan sekolah. Pemilihan material memerlukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Topik tersebut merupakan topik kontroversial atau kontroversial. Materi ini dapat direkam dari peristiwa tertentu dalam bentuk materi audio visual atau klip atau disiapkan oleh guru.
2. Mata pelajaran yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing di telinga siswa.
3. Dokumen-dokumen ini membantu pengajaran dan mata pelajaran pada kurikulum sekolah.
4. Dokumen-dokumen tersebut membahas kepentingan banyak orang di masyarakat.

⁷ *Ibid.*, h. 232.

5. Materi ini mempunyai kemampuan merangsang perkembangan kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Materi pembelajaran menjamin kesinambungan pengalaman siswa.⁸

D. Langkah-Langkah SPBM

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dapat melakukan salah satu dari tiga kegiatan tersebut. Kegiatan yang diharapkan meliputi:⁹

1. Kegiatan Kelompok

Setiap kelompok membaca satu kasus; Menentukan permasalahan mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran. membuat rumusan masalah; membuat hipotesis; Identifikasi sumber informasi, diskusikan dan berikan tugas; dan melaporkan kemajuan masing-masing anggota kelompok serta presentasinya di depan kelas.

2. Kegiatan Perorangan

Dalam kegiatan individu ini, siswa membaca berbagai sumber, meneliti, dan mempresentasikan hasilnya.

3. Kegiatan di Kelas

Di kelas, siswa menyajikan laporan dan berdiskusi dalam kelompok di bawah bimbingan guru.

Dalam ketiga kegiatan di atas, Unsur utama strategi pengajaran berbasis masalah, yang meliputi kegiatan kelompok, kegiatan individu, dan kegiatan kelas, adalah rumusan masalah yang dihadapi. Sebuah masalah yang menciptakan kesenjangan di antara mereka keadaan sebenarnya dan keadaan yang diharapkan menjadi berbeda.

Proses pembelajaran dengan SPBM dapat terlaksana apabila guru menyiapkan seluruh materi yang diperlukan (soal, formulir tambahan, dan sebagainya). Demikian pula siswa memahami prosesnya dan membentuk kelompok kecil. Secara umum, setiap kelompok melakukan langkah-langkah berikut:¹⁰

⁸ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), h.335.

⁹ Rusmono, *op. cit.*, h.78.

¹⁰ M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, h.24.

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang tidak jelas
Langkah ini mampu membantu siswa memahami Istilah atau konsep dalam permasalahan dengan cara yang sama seperti mereka memikirkannya.
2. Merumuskan masalah
Fenomena permasalahan tersebut memerlukan penjelasan mengenai hubungan yang ada antara fenomena tersebut. Terkadang ada hubungannya tidak jelas antar fenomena. Dengan kata lain, isu-isu sekunder harus diklarifikasi terlebih dahulu.
3. Menganalisis masalah
Setiap anggota berbagi wawasan mereka tentang masalah ini. Nah pada tahap ini akan dilakukan diskusi untuk membahas permasalahan atau informasi aktual serta informasi yang sedang dipikirkan oleh para anggota. Brainstorming (mencari ide), dengan tahap ini siswa mempunyai kesempatan untuk berlatih menjelaskan, mempertimbangkan alternatif atau hipotesis yang berkaitan dengan masalah.
4. Mengorganisasikan ide-ide dan menganalisisnya secara sistematis dan mendalam
Analisis merupakan suatu usaha untuk menyusun sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya. Bagian-bagian yang dianalisis kemudian dipertimbangkan hubungannya dikelompokkan berdasarkan bagian mana yang mendukung, bagian mana yang menentang dan seterusnya.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran dikaitkan dengan analisis masalah yang dihadapi. Hal ini menjadi dasar gagasan yang disajikan dalam laporan. Kelompok tersebut mengembangkan tujuan pembelajaran karena mereka mengetahui informasi apa yang kurang dan apa yang tidak jelas.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber lain (selain diskusi kelompok)
Jika Anda mengetahui informasi yang belum tersedia dan Anda memiliki tujuan belajar. Siswa kemudian mencari informasi tambahan dengan memilih dan merangkum sumber informasi secara jelas. Pada tahap ini, setiap siswa harus mampu secara mandiri dan efektif memperoleh informasi yang relevan, misalnya dengan mengidentifikasi kata-kata kunci dalam pemilihan, mengevaluasi topik, penulis, publikasi dari sumber

informasi “pembelajaran”.

7. Mensintesis (menggabungkan) dan mengkaji informasi baru, serta membuat laporan untuk guru.

Pada langkah 7, tim dapat membuat ringkasan dan menyusunnya, menggabungkan elemen terkait. Baik atau tidaknya operasional SPBM ditentukan sebagian pada periode ini. Fase ini memerlukan keterampilan merangkum, berdiskusi, mengkaji dan kemudian menyajikan hasil diskusi dalam bentuk dokumen. Kemampuan menulis (komunikasi tertulis) dan kemudian menyajikan (komunikasi lisan) sangat diperlukan dan dikembangkan.

Untuk aktivitas individu dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah, khususnya:¹¹

1. Siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti dan mempresentasikan hasilnya. Kegiatan kelas meliputi penerimaan umpan balik di bawah bimbingan seorang pendidik.
2. Kemudian untuk mengembangkan suatu permasalahan dalam SPBM diawali dengan menjelaskan isi informasi yang akan dipelajari.
3. Jelaskan keterampilan untuk berlatih.
4. Jelaskan kemungkinan sumber informasi penting.
5. Menulis laporan atau rumusan masalah berdasarkan kurikulum.
6. Kembangkan pernyataan masalah yang obyektif.
7. Daftar sumber yang digunakan.
8. Pastikan skala masalahnya berada dalam jangka waktu yang diharapkan.
9. Dan merencanakan strategi penilaian.

E. Implementasi SPBM dalam Pembelajaran PAI

Meskipun secara teoritis guru memahami langkah-langkah strategi pembelajaran. Namun, masih belum pasti apakah guru dapat berhasil menerapkan strategi ini di kelas.

Implementasi adalah tentang menerapkan strategi dan mengidentifikasi sumber daya.¹² Implementasi merupakan bagian penting dari proses perencanaan. Untuk mengevaluasi efektivitas rencana tersebut, kita dapat melihat implementasinya. Apa artinya

¹¹ Rusmono, *op. cit.*, h.77.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet.4, h.186.

membuat rencana tanpa menerapkannya dalam operasi sebenarnya.

Menurut keterangan Slamet yang dikutip Yatim Riyanto, ia menulis bahwa tahapan pembelajaran pada dasarnya meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan.¹³ Strategi pembelajaran mencakup seluruh aktivitas atau langkah tersebut, antara lain:

1. Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini, persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengembangkan tujuan pendidikan
- b. Mengembangkan alat penilaian
- c. Menganalisis tugas belajar dan mengetahui kemampuan siswa
- d. Pengembangan strategi

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Langkah kedua ini merupakan implementasi dari strategi pembelajaran yang telah disiapkan pada langkah sebelumnya, antara lain:

- a. Manajemen kelas.
- b. Manajemen tes (jika ada). Atau mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- c. Menyajikan materi pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian.
- d. Memberikan motivasi dan penguatan.
- e. Diskusi, tanya jawab, individu atau kelompok
- f. Memantau proses pembelajaran
- g. Menyatukan hasil belajar.

3. Evaluasi hasil belajar program belajar

Pada tahap ini, diharapkan akan dikumpulkan umpan balik mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Memantau pencapaian tujuan pembelajaran, ketelitian, dan perumusan tujuan.
- b. Kesesuaian antara metode dan teknik mengajar dengan sifat bahan ajar, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, dan kompetensi dasar peserta didik.
- c. Keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.
- d. Tujuan dari program yang keberhasilannya ingin Anda ukur.

4. Perbaikan program kegiatan pembelajaran

Pada fase ini, siswa yang belum mencapai tingkat kinerja

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet.4, h.141.

yang ditentukan perlu menerima pengajaran di bidang-bidang utama dan tugas-tugas pembelajaran sentral atau tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Analisis hasilnya penilaian pelaksanaan anggaran membantu menentukan komponen dan langkah mana yang perlu diperbaiki.

Keempat langkah ini dilakukan secara sistematis dan tidak ada langkah yang dapat dilewati. Karena semuanya saling berhubungan dan jika satu langkah tidak diambil maka akan merusak langkah berikutnya.

Kesimpulan

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, SPBM mempunyai tiga fungsi utama. Rancangan masalah dari strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

Merencanakan masalah dasar, menetapkan tujuan pembelajaran berbasis masalah dan perencanaan masalah. Fitur SPBM adalah: Permasalahan merupakan titik awal pembelajaran, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada pada dunia nyata yang tidak terstruktur, permasalahan memerlukan banyak sudut pandang, permasalahan menantang pengetahuan, sikap dan kompetensi peserta didik, yang kemudian memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan mobilisasi wilayah pembelajaran yang baru. pembelajaran Diri adalah yang utama, pemanfaatan berbagai sumber informasi, pemanfaatan dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam SPBM, pembelajaran kooperatif, komunikasi dan kolaborasi. Langkah-langkah SPBM adalah: Memperjelas istilah dan konsep yang belum jelas, merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengorganisasikan gagasan dan menganalisisnya secara sistematis dan menyeluruh. Implementasi adalah tentang menerapkan strategi dan mengidentifikasi sumber daya. Implementasi merupakan bagian penting dari proses perencanaan. Untuk mengevaluasi efektivitas rencana tersebut, kita dapat melihat implementasinya.

Daftar Pustaka

Amir, M.Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.

- Riyanto, Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran. Cetakan ke-6. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2014. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Cetakan ke-2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. Perencanaan dan Desain System Pembelajaran. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, Muhammad. tt. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azim Fauzan, Canifudin, Dan Ritonga Supardi, “Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Ditengah Tantangan Milenium III,” Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Vol, 3, No 2, Agustus 2023 h, 256.